PENGARUH DEVIDEN PER SHARE, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN, RETURN ON INVESTMENT DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2011-2013

Nur Aminah
Rina Arifati, SE, M.Si
Agus Supriyanto, SE, MM
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Perdagangan surat berharga merupakan cara untuk menarik dana masyarakat dalam hal ini investor untuk mengembangkan perekonomian dimana dana tersebut adalah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperluas usahanya. Dengan dijualnya saham pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain pasar modal dapat membantu pendapatan masyakarat. Motif dari perusahaan yang menjual sahamnya untuk memperoleh dana yang akan digunakan dalam pengembangan usahanya dan bagi pemodal adalah untuk mendapatkan penghasilan dari modalnya

Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 hingga tahun 2013.. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik sampling berdasarkan kriteria tertentu. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda

Hasil penelitian ini menunjukkan Variabel DPS berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Perusahaan real estate dan Property di Bursa Efek Indonesia.Variabel ROE berpengaruh negative terhadap harga saham pada perusahaan Perusahaan real estate dan Property di Bursa Efek Indonesia.Variabel NPM berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perusahaan real estate dan Property di Bursa Efek Indonesia.Variabel ROI berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Perusahaan real estate dan Property di Bursa Efek Indonesia.Variabel ROA berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : *deviden per share, return on equity, net profit margin, return on investment dan return on asset dan harga saham*

ABSTRACT

Securities trading is a way to attract public funds in this case the investor to develop the economy in which the fund is capital that the company needs to expand its business. With the stock sells the stock market means people are given the opportunity to own and benefit. In other words, the stock market can help income community. Motives of companies that sell shares to raise funds to be used in the development of its business and for investors is to earn income from capital

The population in this study is the population in this study is the Real Estate and Property companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the year 2011 to the year 2013 .. The sampling technique used in this research is purposive sampling, the sampling technique based on certain criteria. The analytical tool used is multiple linear regression

Results of this study show variable DPS positive effect on the stock price on the company's real estate and Property Company on the Stock Exchange Indonesia.Variabel ROE negative effect on the company's stock price and the real estate company on the Stock Exchange Indonesia.Variabel Property NPM negative effect but not significant Company's share price on the company's real estate and Property Stock Exchange Indonesia.Variabel ROI positive effect on the stock price on the company's real estate and Property Company on the Stock Exchange Indonesia.Variabel ROA negative effect but not significant to the Company's share price on the company's real estate and Property Indonesia Stock Exchange.

Keywords: dividend per share, return on equity, net profit margin, return on investment and return on assets and share price

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Perdagangan surat berharga merupakan cara untuk menarik dana masyarakat dalam hal ini investor untuk mengembangkan perekonomian dimana dana tersebut adalah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperluas usahanya. Dengan dijualnya saham pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain pasar modal dapat membantu pendapatan masyakarat. Motif dari perusahaan yang menjual sahamnya untuk memperoleh dana yang akan digunakan dalam pengembangan usahanya dan bagi pemodal adalah untuk mendapatkan penghasilan dari modalnya(Arista dan Astohar, 2012).

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi *emiten*, pergerakan harga saham searah dengan kinerja *emiten.*Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha

semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik (Priantinah, 2013)

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **"PENGARUH DEVIDEN PER SHARE, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN, RETURN ON INVESTMENT DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah *Devident Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Real Estate dan Property ?
2. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Real Estate dan Property ?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Real Estate dan Property ?
4. Apakah *Return on Investment* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Real Estate dan Property ?
5. Apakah Return On Asset berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Real Estate dan Property ?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Signal

Teori Signal menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan ini disebut informasi asimetris. Namum dalam kenyataannya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar. Hal ini disebut informasi asimetris, dan ini memiliki dampak penting pada struktur modal yang optimal (Brigham, 2005). *Signaling theory* juga menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan infomasi laporan keuangan pada pihak internal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi tersebut adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak investor karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar (investor, kreditor) (Minar Simanungkalit, 2009).

analisis Fundamental

Secara umum terdapat dua pendekatan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisis dan menilai saham di pasar modal, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Bodie, *et al*, 2005).Analisis fundamental adalah studi tentang ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai perusahaan.Analisa fundamental menitik beratkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat. Tujuan analisis fundamental adalah untuk menentukan apakah nilai saham berada pada posisi *underpriced* atau *overpriced*. Saham dikatakan *underpriced* bilamana harga saham di pasar saham lebih kecil dari harga wajar atau nilai yang seharusnya (nilai *intrinsik*), dan saham dikatakan *overpriced* apabila harga saham di pasar saham lebih besar dari nilai intrinsiknya.

Harga Saham

Menurut Dyah Ratih (2012), Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi atas suatu perusahaan. Saham sebagai sekuritas yang bersifat ekuitas, memberikan implikasi bahwa kepemilikan saham mencerminkan kepemilikan atas suatu perusahaan. Berbeda dengan obligasi, saham tidak memiliki jangka waktu jatuh tempo dan tidak memberikan pendapatan tetap.

Menurut Sunariyah (2006: 21) apabila perusahaan diperkirakan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang, maka nilai saham akan menjadi tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang memiliki prospek, maka harga saham akan menjadi rendah.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang memperngaruhi harga saham adalah Penjelasannya adalah sebagai berikut : (Samsul, 2006)

1. Deviden Per Share

Dividend Per Share (DPS) merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Intan, 2009). Informasi mengenai *dividen per share* sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Jika *dividen per share* yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya *dividen per share* kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik di pasar modal (Maryati, 2012:4)

Menurut Darmaji (2011: 127) dividen adalah pembagian sisa laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Besarnya jumlah dividen yang diperoleh oleh investor untuk per lembar saham yang dimiliki dapat dilihat dalam rasio *Dividend Per Share* (DPS).

Deviden per share (DPS) menurut Warren et al (2011) menyatakan bahwa sumber pembiayaan deviden kas kepada pemegang saham berasal dari laba ditahan yang ditentukan dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar.

2. *Return on Equity*

Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi–fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Sedangkan kinerja keuangan adalah suatu tampilan tentang kondisi keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada. (Wirawan, 2009)

Menurut (Wirawan, 2009) kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat–alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Dengan kata lain kinerja keuangan perusahaan disebut juga suatu penentuan yang mengukur baik buruknya perusahaan dalam prestasi kerja yang dapat dilihat dari kondisi keuangannya pada periode tertentu. Kondisi keuangan dianalisis dengan alat–alat analisis keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan atau belum. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut. Beberapa ukuran kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan adalah *Net Profit Margin* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) yaitu rasio antara *Net Income After Tax* terhadap asset secara keseluruhan menunjukkan ukuran produktifitas aktiva dalam memberikan pengembalian pada penanaman modal. NPM digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. NPM atau ROI diperoleh dengan cara membandingkan antara *net income after tax* (NIAT) terhadap *average total asset* (Brigham dan Houston, 2006).

3. *Net Profit Margin* (NPM)

NIM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja perusahaan dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional perusahaan sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh perusahaan kepada masing-masing sumber dana perusahaan yang bersangkutan.

Secara keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan akan menentukan berapa persen perusahaan harus mmenetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan bersih perusahaan . Dalam hal ini tingkat suku bunga sangat menentukan besarnya NIM. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pend. Bunga} - \text{Bi. Bunga}}{\text{Rata} - \text{rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tolak ukur untuk kiteria NIM yang baik menurut SK Direksi Perusahaan Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 terdapat pada tabel :

Tabel 1. 7
Hasil Penilaian NIM

Hasil Rasio	Kriteria
>2,5%	Sehat
2,0% - 2,5%	Cukup Sehat
1,5% - 2,0%	Kurang Sehat
<1,5%	Tidak Sehat

4. *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment (ROI) digunakan untuk mengukur efiktivitas perusahaan di dalam menghasilkan keun tungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.*Return on Investment* (ROI) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Sartono 2008 : 123). *Return on Investment* (ROI) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.Gede Priana Dwipratama.2009

5. Return On Asset (ROA)

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan labanya. Tingkat profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *return on assets* (ROA) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba. ROA digunakan dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. Tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan berhubungan erat dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, yang mana modal tersebut dipergunakan secara maksimal oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau penghasilan secara tetap salah satunya melalui penyaluran kredit, sehingga diperoleh profitabilitas dari penyaluran kredit tersebut. Rumus untuk menghitung ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Perhitungan Kredit *Return On Assets* terdiri dari :

1. *Gross Yield on Total Assets*

   Untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan asset. Rumus untuk mencari *Gross Yield on Assets* sebagai berikut :

$$Gross\ Yield\ on\ Total\ Assets = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. *Net Income Total Assets*

   Untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajeril efisiensi secara overal. Rumus untuk mencari Net Income Total *Assets* sebagai berikut :

$$Net\ Income\ Total\ Assets = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Dalam mengukur tingkat kesehatan perusahaan terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Perusahaan Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak. Semakin besar ROA suatu perusahaan , semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan

tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Tolak ukur untuk kiteria ROA yang baik menurut SK Direksi Perusahaan Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 terdapat pada tabel :

Tabel 1. 6
Hasil Penilaian Aspek Rentabilitas

Hasil Rasio	Kriteria
1,215% - 1,50%	Sehat
0,999% - 1,215%	Cukup Sehat
0,765% - 0,999%	Kurang Sehat
< 0,765%	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

Return On Asset (ROA) adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva perusahaan telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan yang positif. Dalam kegiatan usaha perusahaan yang mendorong perekonomian, rasio ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan telah menyalurkan kredit dan memperoleh pendapatan. (Amia Kurnia, 2012)

Kerangka Pemikiran .

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut :

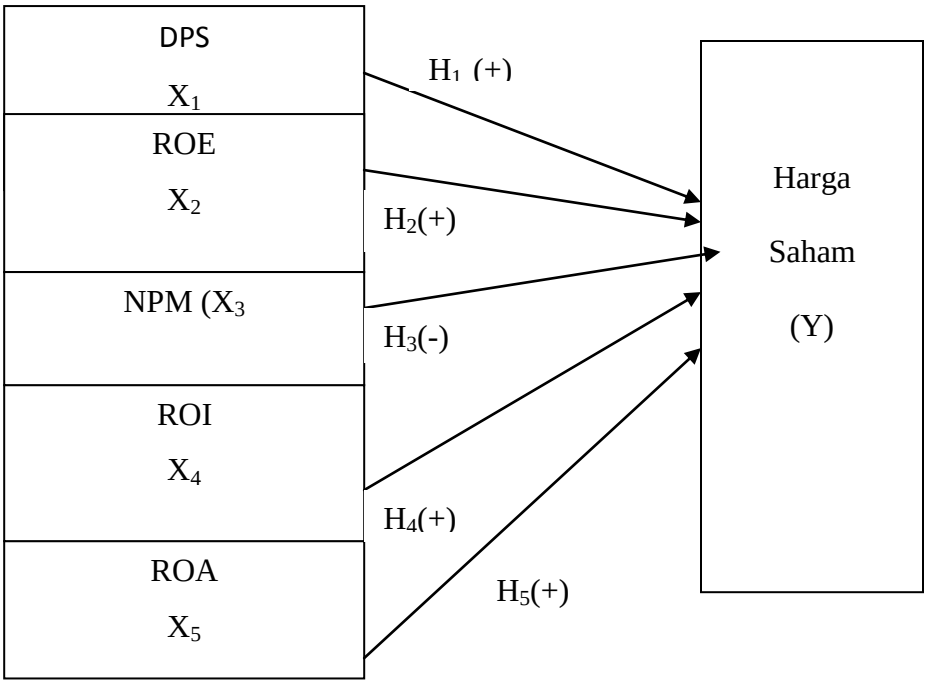

Pengaruh *Deviden Per Share* terhadap harga saham

Pengumuman peningkatan *Deviden Per Share*merupakan signal yang positif bagi investor karena menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik dan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan investor berupa dividen. Namun, apabila perusahaan mengumumkan tingkat *Deviden Per Share*yang menurun, maka informasi ini diterima sebagai signal negatif yang menunjukkan penurunan kinerja perusahaan. Signal positif maupun negatif yang diterima oleh investor akan mepengaruhi tingkat penawaran dan permintaan saham. Signal positif yang diterima oleh investor menyebabkan permintaan atas saham tersebut menjadi tinggi sehingga harga saham meningkat, namun jika investor menerima signal negatif atas suatu informasi yang diumumkan oleh emiten maka permintaan saham akan menurun sehingga harga saham juga menurun.

H_1 = ***Deviden Per Share*** **berpengaruh positif terhadap harga saham**

Pengaruh ROE terhadap harga saham

Seorang investor selalu mengharapkan profit dalam investasinya, maka dariitu rasio pertumbuhan profitabilitas perusahaan juga menjadi hal yang diperhatikan investor. Salah satu rasio profitabilitas yang terdapat dalam laporan keuangan adalah *Return On Equity*. Nurmalasari dalam Hutami (2012: 110) menyatakan bahwa ROE merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. *"*ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan *(income)* atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan" (Syamsuddin, 2011: 64).

H_2 = **ROE berpengaruh positif terhadap harga saham**

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham

Menurut Tandelilin (2010), dalam melakukan analisis secara fundamental dengan menganalisis perusahaan investor dapat memilih perusahaan yang layak untuk dijadikan alternatif investasi, memilih saham perusahaan yang harga pasarnya lebih rendah dari nilai intrinsik sehingga layak dibeli, dan memilih saham perusahaan yang harga pasarnya lebih tinggi dari nilai intrinsik sehingga menguntungkan untuk dijual. Sebelum memilih perusahaan untuk dijadikan alternatif investasi, investor harus cermat dalam memilih perusahaan sebab belum tentu semua saham dari perusahaan yang tergolong sebagai perusahaan besar selalu merupakan alternatif investasi yang baik.Untuk mengetahui saham suatu perusahaan layak dijadikan pilihan investasi, maka investor harus melakukan analisis terhadap perusahaan terlebih dahulu.

H_3 = ***Net Profit Margin*** **berpengaruh negative terhadap harga saham**

Pengaruh *Return On Investment* terhadap harga saham

*Return On Investment*diperoleh dengan cara membandingkan antara *Net Income After Tax* (NIAT) yang diartikan sebagai pendapatan bersih sesudah pajak dengan *average total asset*. ROI menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Meningkatkan ROI berarti disisi lain juga meningkatkan pendapatan bersih perusahaan yang berarti nilai penjualan juga akan meningkat. Perusahaan yang nilai penjualannya meningkat, akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Kondisi seperti ini akan mudah untuk menarik investor, karena para investor lebih suka berinvestasi pada perusahaan yang memiliki

profitabilitas tinggi. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada para pemegang saham perusahaan.

ROI yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari dividen yang diterima. Dengan semakin meningkatnya dividen yang diterima oleh para pemegang saham akan menjadi daya tarik tersendiri untuk tetap menanamkan sahamnya dan para calon investor untuk menanamkan sahamnya ke dalam perusahaan tersebut. Hal ini akan mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham yang akan diterima para investor.

H_4 = *Return On Investment* berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham

Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara aset dan laba. Robert Ang (1997) dalam Abigael K dan Ika S (2008:78), menyatakan bahwa semakin besar ROA, maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar, dengan pengelolaan aset yang semakin efisien maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham.

Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Abigael K dan Ika S (2008), Zuliarni (2012), yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

H_5 = *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi variabel dalam penelitian ini adalah sebaga berikut :

Dividend *Per Share* merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Intan, 2009)..

$$\text{D}\textit{eviden Per Share} = \frac{\text{Deviden tunai}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Return On Equity adalah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam modal yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan..

$$\textit{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio *profit margin* (margin laba atas penjualan) merupakan salah satu rasio yang *digunakan* untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukur rasio *profit margin* adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.Hardiningsih dkk, 2002)

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Return On Invesment adalah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk

menghasilkan keuntungan. Menurut Abdullah Faisal (2002:49) ROI ini sering disebut *Return On Invesment*dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya. (Prastowo dan Juliaty 2002:97).

Return On Invesment = Laba sebelum Pajak
Total Aset

ROA adalah Rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset yang bersangkutan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total asset}} x100\%$$

Harga saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya. Rumus yang digunakan adalah menggunakan closing price: Hardiningsih dkk, 2002

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 hingga tahun 2013.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang ingin diteliti (Sugiyono, 2010:117). *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi secara sengaja berdasarkan penilaian atau kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013 secara berturut-turut.
2. Perusahaan *Real Estate and Property* yang mengeluarkan laporan keuangan periode 2011-2013
3. Perusahaan yang menyediakan data sesuai dengan variabel penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 yaitu 46 perusahaan. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah dengan metode sensus yaitu teknik sampling yang menggunakan populasi sebagai sampel karena populasi yang relative sedikit.

Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas.Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji.Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana

harga saham sebagai variabel dependen sedangkan DPS, ROI dan ROA sebagai variabel independen.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

a) Apabila nilai signifikansi t < 0.05, maka akan ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
b) Apabila nilai signifikansi t > 0.05, maka akan diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t

Menurut Imam Ghozali (2011) uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada dasarnya untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan untuk menetapkan kriteria pengujian yaitu:

a) Tolak Ho jika angka signifikan lebih kecil dari a = 5%
b) Terima Ho jika angka signifikan lebih besar dari a = 5%

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2 atau R Square) dilakukan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Kelemahan mendasar penggunaan R^2 yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu nilai yang digunakan untuk mengevaluasi model regresi terbaik adalah adjusted R^2 karena dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan (Ghozali, 2011)

Table 4.7
Hasil uji regresi berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.297	.303		17.458	.000		
	LN_dps	.558	.062	.763	9.034	.000	.635	1.575
	LN_roe	.251	.103	.178	2.436	.018	.850	1.176
	PM	-1.278	1.026	-.096	-1.246	.217	.758	1.320
	ROI	.013	.011	.094	1.170	.247	.703	1.423
	ROA	.035	.102	.026	.342	.733	.757	1.320

a. Dependent Variable: LN_Saham

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat disusun persamaan regresi untuk mengetahui faktor-faktor fundamental dalam harga saham sebagai berikut :

$Y = 5{,}297 + 0{,}558X_1 + 0{,}251_2 - 1{,}278X_3 + 0{,}013X_4 + 0{,}035X_5 + e$

a. Jika nilai konstanta 5,297 menunjukkan nilai harga saham dengan asumsi variabel yang lain bernilai nol.
b. Jika koefisien regresi DPS sebesar 0,558 menunjukkan bahwa kenaikan DPS sebesar 1 % akan mningkatkan harga saham sebesar 0,558 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
c. Jika koefisien regresi ROE sebesar 0,251 menunjukkan bahwa kenaikan ROI sebesar 1 % akan meningkatkan harga saham sebesar 0,251 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
d. Jika koefisien regresi NPM sebesar -1,278 menunjukkan bahwa kenaikan NPM sebesar 1 % akan menurunkan harga saham sebesar -1,278 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
e. Jika koefisien regresi ROI sebesar 0,013 menunjukkan bahwa kenaikan PM sebesar 1 % akan meningkatkan harga saham sebesar 0,013 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
f. Jika koefisien regresi ROA sebesar 0,035 menunjukkan bahwa kenaikan ROA sebesar 1 % akan meningkatkan harga saham sebesar 0,035 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

Uji Model Penelitian

Uji F

Untuk menguji secara simultan dilakukan analisis masing-masing koefisien regresi. Hasil analisis regresi berganda simultan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82.021	5	16.404	32.099	.000[a]
	Residual	30.663	60	.511		
	Total	112.684	65			

a. Predictors: (Constant), ROA, LN_roe, PM, ROI, LN_dps

b. Dependent Variable: LN_Saham

Sumber : hasil output spss

Nilai signifikan dalam penelitian ini adalah 0,000 yaitu < 0,05 maka keputusan dalam penelitian ini adalah model dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh DPS, ROE, NPM, ROI, ROA terhadap harga saham pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien Determinan (R^2) Pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan melihat *Adjusted R Square* maka dapat diketahui prosentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853[a]	.728	.705	.71488	1.789

a. Predictors: (Constant), ROA, LN_roe, PM, ROI, LN_dps

b. Dependent Variable: LN_Saham

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan table 4.9, nilai adjusted R square sebesar 0,705 % variabel dependen dijelaskan oleh keenam variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 29,5 % (100-70,5%) dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

Tabel 4.10
Uji Signifikansi Parameter individual (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.297	.303		17.458	.000		
	LN_dps	.558	.062	.763	9.034	.000	.635	1.575
	LN_roe	.251	.103	.178	2.436	.018	.850	1.176
	PM	-1.278	1.026	-.096	-1.246	.217	.758	1.320
	ROI	.013	.011	.094	1.170	.247	.703	1.423
	ROA	.035	.102	.026	.342	.733	.757	1.320

a. Dependent Variable: LN_Saham

Sumber : Hasil Output SPSS

1. Hipotesis 1 : DPS berpengaruh positif terhadap harga saham
   Variabel DPS memiliki nilai t hitung sebesar 9,034 (t table sebesar 1,993) dengan nilai probabilitas 0,000 (0,05) artinya variable DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham . Dengan demikian **H1 diterima**
2. Hipotesis 2 : ROE berpengaruh positif terhadap harga saham
   Variabel ROE memiliki nilai t hitung sebesar 2,436 (t table sebesar 1,993) dengan nilai probabilitas 0,018 (0,05) artinya variable ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham . Dengan demikian **H2diterima**
3. Hipotesis 3 : NPM berpengaruh positif terhadap harga saham
   Variabel NPM memiliki nilai t hitung sebesar -1,246(t table sebesar 1,993) dengan nilai probabilitas 0,217(0,05) artinya variable NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian **H3 ditolak**
4. Hipotesis 4 : ROI berpengaruh positif terhadap harga saham
   Variabel ROI memiliki nilai t hitung sebesar 1,170 (t table sebesar 1,993) dengan nilai probabilitas 0,247 (0,05) artinya variable PMtidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham . Dengan demikian **H4 ditolak**
5. Hipotesis 5 : ROA berpengaruh positif terhadap harga saham
   Variabel ROA memiliki nilai t hitung sebesar 0,342 (t table sebesar 1,993) dengan nilai probabilitas 0,733 (0,05) artinya variable ROAberpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian **H5 ditolak**

Pembahasan

Pengaruh *Dividend per Share* terhadap Harga Saham

Dividend per Share merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. *Dividend perShare* digunakan untuk mengukur berapa rupiah yang diberikan kepada pemegang saham dari laba bersih perusahaan untuk setiap lembar saham.Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen (Gibson, 2003: 816).Selain itu, menurut Sutrisno (2003: 305) investor mengharapkan dividen yang diterimanya dalam jumlah

besar dan mengalami peningkatan setiap periode. DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki
prospek yang baik dan akan menarik investor yang memanfaatkan dividen untuk keperluan konsumsi. Apabila DPS yang diterima naik tentu saja hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham perusahaan tersebut akan naik di pasar modal. Serta menurut Teori *Signaling Hyphotesis* yaitu teori yang diungkapkan oleh Rozeff (1982) yang beranggapan bahwa dividen tampaknya memiliki informasi atau sebagai isyarat akan prospek perusahaan. Apabila perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, mungkin diartikan oleh pemodal sebagaisinyal harapan manajemen tentang akan membaiknyakinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Bhatta charya (1979) mengembangkan suatu model sinyal *(signal model)*, bahwa tingginya dividen yang dibagikan menunjukkan tingginya *performance* perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham perusahaan tersebut.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalandengan penelitian yang sebelumnya dilakukanoleh Cerpen Naibaho (2010) yang hasilnya *Dividend per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengandemikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Dividend per Share* akan semakin tinggi pulaharga saham dan sebaliknya jika *Dividend per Share* yang dibagikan kepada pemegangsaham semakin rendah maka harga saham jugasemakin rendah.

Pengaruh ROI terhadap harga Saham

Hasil penelitian mengenai pengaruh ROI terhadap harga saham ini ternyata tidak berpengaruh terhadap harga saham. Diperoleh nilait hitung sebesar -2,217 lebih besar dari t tabel 2,048 dan taraf signifikansi lebih kecil0,05 yaitu 0,029.Dengan demikian H0 di tolak dan Ha diterima, maka hipotesis 2 menyatakan ROI berpengaruh terhadap harga saham diterima.

Hasil penelitian ini juga sesuai teori yang dikemukakan oleh Modigliani–Miller yang menyatakan bahwa nilai perusahaan akan tergantung hanya pada laba yang diproduksi oleh aktiva-aktivanya. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba maka dapat meningkatkan nilai perusahaan berupa meningkatnya harga saham karena saham perusahaan direspon positif oleh investor. Priatinah dan Kusuma (2012)

ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, apabila penggunaan dan pengelolaan aset perusahaan yang optimal maka akan menaikkan profitabilitas dan harga saham perusahaan. ROI berpengaruh negatif artinya jika nilai ROI naik maka harga penutupan saham akan turun. Hal ini disebabkan karena pasar atau pasar investor tidak mengapresiasikan atas kenaikan ROI, karena laba yang diperoleh dari kenaikan ROI cenderung tidak dibagikan dalam deviden namun digunakan untuk aktivitas pengelolaan asset perusahaan dan pembayaran hutang.Putra(2014)

Hasil penelitian sejalan dengan penlitian terdahulu oleh Priatinah dan Kusuma (2012) yang menyatakan bahwa ROI berpengaruh terhadap harga saham secara parsial

sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mehrini (2012) yang menyatakan ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Net *Profit Margin* terhadap harga Saham

Hasil penelitian mengenai pengaruh PM terhadap harga saham ini ternyata tidak berpengaruh terhadap harga saham. Diperoleh nilai t hitung sebesar 0,371 lebih kecil dari t table 2,048 dan taraf signifikansi lebih besar 0,05 yaitu 0,714. Dengan demikian H0 di terima dan Ha ditolak, maka hipotesis 1 menyatakan Net *Profit Margin* (PM) berpengaruh terhadap harga saham ditolak. Dengan kata lain perusahaan dengan informasi PM yang lebih besar justru kurang memiliki nilai informasi yang signifikan.

Rasio Profit Margin adalah rasio yang memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan .Variabel NPM digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap penjualan atau dalam pengertian lain PM merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan berdih. Variabel PM dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sehingga memberikan indikasi bahwa tingkat pengembalian investasi yang akan diterima investor rendah, sehingga investor tidak tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal ini cenderung menyebabkan harga pasar saham cenderung turun. Dalam hal ini disarankan agar perusahaan dapat meningkatkan NPM. Yang harus dilakukan perusahaan dalam meningkatkan NPM adalah perusahaan harus menambah penjualan untuk meningkatkan laba sehingga NPM menjadi lebih tinggi dan akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penlitian terdahulu oleh Hutami(2012) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Putra(2014) yang menyatakan bahwa hraga saham tidak dipengaruhi NPM secara signifikan.

Pengaruh ROI terhadap Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2006:107)profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam halmenunjukan kombinasi efek dari likuiditas manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi, rasio profitabilitas antara lain adalah margin laba atas penjualan, kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian total aktiva/investasi (Return on Investment/ROI)dan tingkat pengembalian atas ekitas (ROE), Menurut Franklin Plewa, Jr dan George T, Frieddlob sekilas 85 persen dari semua perusahaan menghitung ROI dari berbagai segmen bisnis sebagai bagian dari proses penilaian kinerja para manajer meyakini ROI karena ROI memperhatikan baik-baik besaran investasi maupun kegiatan yang menghasilkan labanya, kemampuan manajer dalam mengelola aset dalampengaruh oleh usaha investasi yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan mempunyai peran penting terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan keuntungan, sehingga rasio ROI dapat dijadikan indikator dalam menilai kinerja perusahaan yang tercermin pada harga saham, investor turut berkepentingan terhadap tingkat ROI dalam berinvestasi karena dengan melihat rasio ROI maka akan terlihat kinerja perusahaanbaik dan akan

menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total aset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan

*Return On Investment*diperoleh dengan cara membandingkan antara *Net Income After Tax* (NIAT) yang diartikan sebagai pendapatan bersih sesudah pajak dengan *average total asset*. ROI menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Meningkatkan ROI berarti disisi lain juga meningkatkan pendapatan bersih perusahaan yang berarti nilai penjualan juga akan meningkat. Perusahaan yang nilai penjualannya meningkat, akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Kondisi seperti ini akan mudah untuk menarik investor, karena para investor lebih suka berinvestasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada para pemegang saham perusahaan.

ROI yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari dividen yang diterima. Dengan semakin meningkatnya dividen yang diterima oleh para pemegang saham akan menjadi daya tarik tersendiri untuk tetap menanamkan sahamnya dan para calon investor untuk menanamkan sahamnya ke dalam perusahaan tersebut. Hal ini akan mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham yang akan diterima para investor.

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis linier berganda didapatkan thitung sebesar 1,746, dengan probabilitas 0,086 (p > 0,05) maka pengujian tidak signifikan. Dengan demikian disimpulkan harga penutupan saham tidak dapat dipengaruhi secara signifikn oleh ROE. ROE hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih dengan mendayagunakan modal yang dimiliki perusahaaan, namun kurang menggambarkan perkembangan dan prospek perusahaan sehingga para investor tidak terlalu memperhitungkan ROE sebagai pertimbangan investasinya.

KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan terhadap variabelvariabel yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan *Perusahaan real estate dan Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2012 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel DPS berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Perusahaan real estate dan Property di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel ROE berpengaruh negative terhadap harga saham pada perusahaan Perusahaan real estate dan Property di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel NPM berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perusahaan real estate dan Property di Bursa Efek Indonesia.
4. Variabel ROI berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Perusahaan real estate dan Property di Bursa Efek Indonesia.
5. Variabel ROA berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap harga saham

pada perusahaan Perusahaan real estate dan Property di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, saran yang dapat diberikan sebagai berikut

1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa kontribusi penting, khususnya bagi investor dalam menentukan keputusan investasinya di pasar modal, dengan memanfaatkan laporan arus kas dan laba akuntansi, di sisi lain untuk menilai sekuritas juga mempertimbangkan dan menganalisis lingkungan ekonomi dan industry selama proses penilaian berlangsung hal ini berpengaruh besar dalam perusahaan
2) Pada penelitian ini, peneliti tidak memasukkan sejumlah faktor-faktor eksternal diatas. Ini menjadi keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Peneliti hanya memperhitungkan aspek fundamental perusahaan sebagai bahan pertimbangan investasi melalui sekuritas, karena itulah, pada penelitian selanjutnya, variabel kontrol seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan faktor politik dapat dimasukkan sebagai variabel untuk diteliti, sehingga mampu menambah informasi yang berguma untuk keputusan investasi di pasar modal saham.
3) Setelah diketahui keterbatasan penelitian diatas maka agenda penelitian yang akan datang adalah melakukan penelitian tidak hanya pada perusahaan pertambangan saja tetapi juga pada perusahaan perbankan , asuransi, agrikultur, perusahaan sekuritas , transportasi dan lain-lain.
4) selain itu variable bebas yang digunakan menggunakan rasio yang lain seperti *Grost Profit Margin* (GPM), ,*Dividend Payout Ratio* (DPR) dan rasio keuangan lainnya serta faktor makro seperti inflasi, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi Indonesia, kurs valuta asing maupun harga minyak dunia. Serta periode peneltian bias ditambah menjadi lima tahun.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini dari keempat variabel independen yang berpengaruh hanya satu variabel, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan pertambangan saja sehingga mempengaruhi hasil penelitian tidak bisa digeneralisasikan terhadap perusahaan lain.
2. Nilai adjusted R^2 hanya sebesar 69,5 % agar dapat meningkatkan nilai R^2 koefisien determinasi disarankan untuk menambah variabel lain misalnya likuiditas, dan solvabilitas.

AgendaPenelitian Selanjutnya

1. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian inibisa dikembangkan dengan menambahkanvariabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaanataupun dengan menambah variabel pengamatansehingga bisa didapatkan hasil yang lebih akuratdan signifikan.
2. Penelitian ini mengunakan harga saham untuk meproksikan keputusan investasi, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengunakan peroksi lain selain harga saham

dalam memutuskan investasi *Total Assets Gwowt, Ratio Capital Expenditure to BVA, dan Carrent Asset to Total Assets*

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Henny Septiana. 2010. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi.* Vol 11. Nomor 2. Hal.98-106.

Amanda, Astrid dkk. 2012. Pengaruh Debt Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Return saham . Studi Pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol. 4 No. 2

Arista dan Astohar. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta :UPP STIM YKPN.

Boedi, Rahardjo. 2005. Analisis fundamental laporan keuangan,Gramedia, Jakarta.

Eugene F, Brigham, dan Joel F. Houston.2005. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS19*. Edisi Kelima.Semarang: BP Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Safri. 2001. Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Gafindo Persada.

Hutami, Resciyana Putri. 2012. Pengaruh *Dividen Per Share (DPS) Return On Equity (ROE),* Dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Return saham Perusahaan Industri Manufactur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal* /Volume 1Nomor 1 / Tahun 2012.

Marwata, Belkaoui, A.R. 2001. Teori Akuntansi, Edisi 1, Alih Bahasa, Salemba Empat, Jakarta.

Mehrani dan Syafitri. 2012. Pengaruh Return In Investmen (ROI), Earning Pershare (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return saham Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Dinamika Keuangan dan Perbankan, Mei Vol.3 No. 1

Metha, Arieska dan Gunawan Barbara. 2011. Pengaruh Aliran Kas bebas dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Pemegang Saham dengan Set Kesempatan Investasi dan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. Vol. 13, No. 1, Mei 2011 : 13-23

Murtanto & Harkivent, 2000. Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Rasio CAMEL dan Metode Altman Sebagai Alat untuk Memprediksi Tingkat

Kegagalan Usaha Bank. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi. Vol.2, No.2. Agustus 2002 : 44-56.

Nuringsih, Kartika. 2005. "Analisis Pengaruh Kepemilikan manajerial, Kebijakan Hutang, ROA, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia 1995-1996)," Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol.2 no.2. pp 103-123

Prabandaru, Denies Priatinah dan Adhe Kusuma. 2012. Pengaruh *Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Dan Dividen Per Share (DPS)* Terhadap Return saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. *Jurnal Nominal*/Volume 1Nomor 1/ Tahun 2002.

Putra, Yoga Pratama. 2014. Pengaruh *Return On Investment (ROI) ,Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM)* Dan *Earning Per Share* Terhadap Return saham (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* /Volume 8 Nomor 2 /Maret 2014.

Rahmandia, Febian, 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan di sector industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2007-2011, Jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Surabaya, Vol. 2,No. 1.

Sasongko, Noer dan Nila Wulandari. 2012. Pengaruh Eva dan rasio profitablitas terhadap harga saham.Empirika,Vol. 19 No. 1, Juni 2006: 64-80

Simanungkalit, Minar. 2009." Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Keuangan terhadap Return Saham". Skripsi. Undip, Semarang

Sirait, Alfonsus. edisi Kesembilan 2000. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga.

Soemarsono SR, Jakarta, 2000, Akuntansi sebagai pengantar: salemba empat